

Bentuk Dan Tujuan Dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral

by Jesica Cindini Br Sembiring

Submission date: 03-Jun-2024 12:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2394314021

File name: tritunggal_vol_2_no._3_agustus_2024_hal_126-135.pdf (673.26K)

Word count: 3088

Character count: 20159

Bentuk Dan Tujuan Dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral

Jesica ⁵indini Br Sembiring

STP IPI Malang

Intansakti Pius X

STP IPI Malang

¹⁷

Korespondensi penulis: jesticacindinibrsembiring@gmail.com

Abstract: The Church is an institution that represents God in the world who has duties and services to the people. These ministries are given by the church to the congregation as pastoral duties in the world. By making pastoral visits, an ecclesiastical activity is to give attention and share love to Catholics in each environment of the parish or station by visiting Catholic family homes to help families solve their problems, giving repentance to family members who do not know the church to always be active in participating in ecclesiastical activities. The forms of service are divided into 2 types: ¹²mely counseling and visitation services. Usually church leaders and all church administrators make visits. This research uses the ¹³erature study method. In this study, scientific data sources are in accordance with the topic of discussion. First of all, it is necessary to discuss the meaning of pastoral visitation. Then whatever...

Keywords: Church, Ministry, Pastoral Visitation

Abstrak: Gereja merupakan sebuah lembaga yang mewakilkan Allah di dunia yang memiliki tugas dan pelayanan pada umat. Pelayanan-pelayanan tersebut yang diberikan oleh gereja kepada jemaat sebagai tugas pengembalan di dunia. Dengan melakukan kunjungan pastoral suatu kegiatan gerejawi ialah untuk memberikan perhatian serta berbagi cinta kasih kepada umat katolik pada masing-masing lingkungan dari paroki atau stasi dengan mendatangi rumah keluarga Katolik untuk membantu keluarga memecahkan masalah mereka, memberikan pertobatan kepada anggota keluarga yang tidak mengenal gereja agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan gerejawi. Bentuk-bentuk pelayanan dibagi menjadi 2 macam, yaitu pelayanan konseling dan kunjungan. Biasanya pemimpin gereja beserta segenap pengurus gereja melakukan kunjungan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dalam penelitian ini sumber data ilmiah yang sesuai dengan topik pembahasan. Pertama-tama perlu pembahasan tentang pengertian kunjungan pastoral. Lalu pemaparan tentang tujuan kunjungan pastoral serta bentuk-bentuk dari pelayanan kunjungan pastoral. Pelayanan kunjungan pastoral dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemimpin gereja untuk mengunjungi dan mendampingi umat secara pribadi. Ini melibatkan interaksi langsung antara pemimpin gereja dan umat dengan tujuan memberikan dukungan, bimbingan, meneruskan semangat hidup Yesus dan pelayanan pastoral yang lebih mendalam. Kunjungan pastoral dilakukan sebagai wujud nyata kasih gembala terhadap jemaatnya.

Kata kunci: Gereja, Pelayanan, Kunjungan Pastoral

LATAR BELAKANG

Gereja merupakan sebuah lembaga yang mewakilkan Allah di dunia memiliki tugas dan pelayanan pada umat. Pelayanan-pelayanan tersebut yang diberikan oleh gereja kepada jemaat sebagai tugas pengembalaan di dunia. Hardiwiratno (1994: 203) menyatakan bahwa kunjungan pastoral keluarga merupakan suatu kegiatan gerejawi yang dapat dilakukan oleh umat untuk memberikan perhatian serta berbagi cinta kasih kepada keluarga-keluarga Katolik pada masing-masing lingkungan dari paroki atau stasi, dengan cara mendatangi rumah keluarga Katolik, yang bertujuan untuk membantu keluarga memecahkan masalah mereka, memberikan

Received: Mei 14, 2024; Accepted: Juni 03, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Jesica Cindini Br Sembiring, jesticacindinibrsembiring@gmail.com

pertobatan kepada anggota keluarga yang tidak mengenal gereja agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan gerejawi.

Bentuk-bentuk pelayanan dibagi menjadi 2 macam, yaitu pelayanan konseling dan kunjungan. Kunjungan-kunjungan tersebut dilakukan agar pelayanan gereja menjadi luas dan merata. Bentuk pelayanan pertama ialah konseling yang diberikan baik secara klasikal atau umum, maupun secara individu dan per kepala keluarga sebagai jemaat gereja. Hal ini menjadi masa 'perhatian' khusus gereja kepada jemaat yang membutuhkan kunjungan dari gereja. Biasanya pemimpin gereja beserta segenap pengurus gereja akan melakukan kunjungan.

Upaya dalam mewujudkan, tidak dapat dilakukan hanya fokus pada pelayanan khotbah dalam ibadah saja, melainkan perlu hubungan kedekatan yang dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan pastoral. Clinebell (2006, p. 96) menyatakan bahwa pelayanan kunjungan pastoral dapat memperkuat kehangatan pelayanan pendeta selama kebaktian di gereja. Pada jaman sekarang, pelayanan kunjungan pastoral sudah mengalami pergeseran terutama di kota-kota besar, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, di tengah kesibukan, terjebak dalam aktivitas yang rutin, kemacetan lalu lintas, jarak tempuh yang jauh dan dana yang belum tercukupi maupun beberapa hal lainnya. Kegiatan kunjungan ini sering disebut *fellowship* atau suasana ramah-tamah antara pihak gereja dengan jemaat dalam pelayanan tersebut (Neolaka, 2023).

Kunjungan ini menjadi kekuatan bagi gembala dalam pelayanan penggembalaan dalam upaya menjaga dan memelihara jemaat (Riemer, 2005, p. 9). Kunjungan sangat membantu gembala dalam mengenal jemaat, secara khusus bagi gembala yang baru di wilayah pelayanannya tersebut. Sedangkan menurut Mimery (1996, p. 53) bahwa pelayanan kunjungan merupakan suatu kegiatan resmi gereja yang sangat penting dalam membina hubungan yang erat dengan jemaat-jemaatnya. Hubungan antara kedua pihak inilah yang membuat gembala jemaat atau pengurus gereja dapat mengetahui keadaan yang sedang dialami oleh jemaat-jemaatnya, sehingga gereja dapat melayaninya secara efektif. Pelayanan penggembalaan akan menjadi efektif ketika gembala dapat mengenal dan mengetahui kebutuhan jemaat, sehingga mampu mendisain pelayanan penggembalaan secara tepat dan relevan. (Widiyanto & Susanto).

Tujuan kunjungan juga menciptakan bentuk dan kondisi untuk kegiatan gerejawi dalam situasi khusus dan setiap saat, yaitu dalam pelaksanaan karya pastoral. Harus memperhitungkan kondisi dan situasi umat, baik dari segi ekonomi, sosial politik, dan kebudayaan, sehingga karya pastoral tetap memanusiakan manusia dengan berlandaskan kabar gembira. "Aku datang agar mereka mendapatkan hidup dalam segala kelimpahan" (Yoh 10:10). Dalam Konferensi Wali Gereja Indonesia (1996: 456), dijelaskan bahwa tujuan pastoral ialah membawa kabar

baik, karena Yesus sendiri bersabda”⁷ Ia diurapi oleh Allah dengan Roh Kudus untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang miskin (Luk, 4:18). Pelayanan pastoral juga disebut sebagai salah satu perwujudan kedatangan kerajaan Allah. Pelayanan pastoral⁷ merupakan tanda kasih sayang Allah bagi manusia melalui kehadiran Allah sendiri di dunia melalui perjuangan dan kerja keras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode¹ studi kepustakaan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan³ Dalam penelitian ini sumber data ilmiah disesuaikan dengan topik pembahasan. Pertama-tama perlu pembahasan tentang pengertian kunjungan pastoral. Lalu pemaparan tentang tujuan kunjungan pastoral serta bentuk-bentuk dari pelayanan kunjungan pastoral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan kunjungan pastoral dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemimpin gereja untuk mengunjungi dan mendampingi umat secara pribadi. Ini melibatkan interaksi langsung antara pemimpin gereja dan umat dengan tujuan memberikan dukungan, bimbingan, meneruskan semangat hidup Yesus, dan pelayanan pastoral yang lebih mendalam. Kunjungan pastoral memperluas cakupan pelayanan gereja di luar lingkungan gereja itu sendiri dan menciptakan ikatan yang lebih dekat antara pemimpin gereja dan umatnya. Secara keseluruhan, pelayanan kunjungan pastoral adalah cara yang efektif untuk memperkuat ikatan antara pemimpin gereja dan umat. Selama kunjungan pastoral berlangsung ini adalah menjadi salah satu wujud nyata serta upaya untuk membangun komunitas yang sehat dan berkelanjutan.

Beberapa ahli menggunakan istilah perkunjungan rumah tangga untuk perkunjungan pastoral. Seperti Doug Self mengatakan bahwa perkunjungan rumah tangga adalah sebuah peluang emas dan kehormatan untuk mempunyai tanggung jawab. Sebagian besar orang bisa menjadi penyambung antara Tuhan Yesus dengan bentuk nyata dari penyertaan Allah, meskipun tidak sempurna. Pelayanan pastoral tidak bisa dilakukan tanpa perkunjungan (Doug Self, 2004).

Menurut Kenneth L Dribe, perkunjungan harus bisa dipahami secara terang seperti dibawah ini:

1. Perkunjungan adalah bentuk dari evangelisasi presensia penginjilan yang pertama kali dilakukan oleh Tuhan Yesus secara personal. Ia hadir secara nyata di tengah manusia dan menceritakan mengenai Kerajaan Surga. Penginjilan tersebut dilakukan dengan cara hadir di tengah keluarga untuk memberitakan kabar baik mengenai kerajaan surge.
2. Perkunjungan adalah tugas yang diberikan Tuhan kepada gereja. Setiap melakukan kunjungan, harus adakegiatan yang berhibingan dengan Firman Tuhan. Kunjungan adalah sarana yang paling baik untuk mneyampaikan tentang Yesus secara santai tanpa terintimidasi dengan formalitas atau pertemuan yang tegang. Semua pembicaraan akan dihubungkan dengan keberadaan manusia di mata Tuhan.
3. Perkunjungan tidak sama dengan percakapan pastoral. Kunjungan adalah kegiatan gereja untuk mengetahui kehidupan, menemani sekaligus membangun relasi dengan jemaat yang dikunjungi. Jika dalam kunjungan ada masalah yang disampaikan oleh keluarga (yang merupakan masalah pastoral), maka pelayan yang mengunjungi harus membuat pertemuan ulang di lain waktu dan nantinya akan berkembang menjadi percakapan pastoral. Oleh Karena itu, kunjungan ini harus dilakukan dalam waktu yang singkat dan fokus. (Neolaka et al., 2023)

Paling tidak ada 3 (tiga) dasar dalam pelayanan kunjungan yang menjadi bagian utama dalam pelayanan pastoral dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perkunjungan adalah pusat panggilan orang percaya bahwa pelayanan pastoral tidak bisa dilakukan lewat surat, telepon atau secara mekanis, karena penggembalaan bersifat perorangan. Penggembalaan tidak cukup hanya berbicara secara umum tetapi juga pertemuan antar pribadi yang sehingga adanya keterbukaan secara pribadi.
- 2) Manusia butuh kontak penggembalaan Doug Self mengutip Peters dan Waterman yang menekankan pentingnya MBWA (*Management by Walking Around/Manajemen melalui perkunjungan*). Sebuah organisasi yang paling efektif adalah yang mengutamakan kontak dan sentuhan pribadi.
- 3) Penggembalaan merupakan wujud nyata untuk menjelaskan kasih. Pelayanan kunjungan terhubung dengan wujud nyata bahwa Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara orang percaya. Sebagian orang melihat pelayanan kunjungan adalah pelayanan yang menakutkan dan akhirnya dihindari oleh sebagian besar pemimpin gereja. Hal ini terjadi karena pengalaman buruk yang pernah dialaminya, padahal sering kali hal itu adalah kesalahpahaman.

Tujuan Pelayanan Kunjungan Pastoral

Pelayanan kunjungan pastoral memiliki pengaruh begitu besar untuk pertumbuhan rohani . Maka dari itu ada begitu banyak manfaat atau tujuan dari kunjungan pastoral antara lain adalah kunjungan pastoral dapat menjadi peluang yang baik untuk mengajak umat agar dapat terlibat aktif dalam hidup menggereja. Selama melakukan kunjungan pastoral, pemimpin gereja dapat berbagi visi dan misi gereja, serta pentingnya partisipasi aktif umat dalam kegiatan gereja. melalui dialog dan komunikasi yang terbuka. Pemimpin gereja dapat menginspirasi dan memotivasi umat untuk berkontribusi dalam kehidupan gereja dengan memberikan waktu, bakat, dan sumber daya mereka.

Selain itu, kunjungan pastoral juga dapat memberikan kesempatan bagi pemimpin gereja untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi dan talenta umat. Pemimpin gereja dapat mengenal lebih dekat dengan individu dan mengetahui minat, keahlian, dan hasrat mereka dalam melayani gereja. Melalui kunjungan pastoral, pemimpin gereja dapat mengajak umat untuk terlibat dalam berbagai pelayanan, seperti pelayanan liturgi, pengajaran agama, karya sosial, pemuda dan dewasa muda, serta komite-komite gereja lainnya. Dengan mengajak umat untuk terlibat aktif, kunjungan pastoral dapat memperkuat ikatan antara pemimpin gereja dan umat, serta meningkatkan kehidupan dan keberlanjutan gereja secara keseluruhan.

Kunjungan pastoral juga dapat membangun Komunitas dan hubungan didalam nya. Untuk membangun Komunitas ataupun memperkuat hubungan antara pemimpin gereja dan umat amat sangat diperlukanlah Kunjungan Pastoral karena dengan begitu akan memberikan kesempatan bagi umat untuk berinteraksi langsung dengan pemimpin gereja. Dengan ini pemimpin gereja dapat langsung mendengarkan kebutuhan mereka dan membangun hubungan yang personal. Melalui kunjungan ini, pemimpin gereja dapat menciptakan ikatan yang lebih erat dengan umat, memperkuat rasa kebersamaan, dan membangun kepercayaan. Tujuan ini juga termasuk ¹¹ memberikan dukungan dan penghiburan yang berharga kepada umat dalam masa-masa sulit. Saat seseorang menghadapi tantangan, penderitaan atau kesedihan, kehadiran seorang pemimpin gereja yang peduli dapat memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan.

Melalui kunjungan pastoral, pemimpin gereja dapat pula mendengarkan cerita dan pengalaman umat, memberikan tempat bagi mereka untuk berbagi beban mereka, dan memberikan kata-kata penghiburan serta harapan yang dapat menguatkan hati mereka. Dengan memperhatikan dan menghargai perasaan dan kebutuhan umat, pemimpin gereja dapat memberikan dorongan spiritual, mengingatkan umat akan kehadiran Tuhan yang menghibur, dan memberikan keyakinan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka. Selain itu, kunjungan pastoral juga dapat membawa penghiburan melalui doa dan kehadiran spiritual.

Pemimpin gereja dapat berdoa bersama umat, memberikan dukungan rohani, dan mengarahkan mereka untuk mencari ketenangan dan kekuatan dalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Dalam kunjungan pastoral, pemimpin gereja juga dapat mengingatkan umat akan janji-janji Tuhan, mengingatkan mereka bahwa Tuhan, mengingatkan mereka bahwa Tuhan adalah sumber penghiburan yang tak tergoyahkan dan mengajak mereka untuk meyakini dan bertahan dalam iman mereka. Dengan menjalin kedekatan dan kerjasama dalam kunjungan pastoral, pemimpin gereja dapat membantu umat merasakan kasih dan penghiburan Allah yang hadir dalam setiap situasi yang mereka hadapi.

Disamping itu Kunjungan Pastoral juga memiliki tujuan yang lain yaitu memberikan pelayanan pastoral dan pembinaan kepada umat. Pemimpin gereja dapat menyelenggarakan ibadah, memberikan homili, memberikan sakramen dan menyediakan ajaran dan bimbingan rohani kepada individu dan keluarga yang sedang menghadapi situasi sulit, dalam tantangan atau perubahan dalam hidup mereka. Pemimpin gereja dapat memberikan bimbingan moral dan spiritual, memberikan nasihat dalam mengambil keputusan, dan memfasilitasi pertumbuhan iman dan kesalehan umat melalui pengajaran dan pembinaan.

Robert Cawles menguraikan sedikitnya ada 5 (lima) alasan untuk melakukan kunjungan pastoral, yaitu:

1. Dengan berkunjung ke rumah, gembala dapat melihat secara langsung kondisi jemaat yang digembalakannya. Sering kali, jemaat terlihat berpakaian rapih di hari minggu untuk menutupi keadaannya yang sesungguhnya. Tetapi dengan datang ke rumah jemaat maka akan terlihat kondisi sebenarnya.
2. Kunjungan membuat relasi antara gembala dengan jemaat semakin dekat. Hal ini akan memberi dampak yang baik bagi penggembalaan yaitu mempunyai informasi mengenai kebutuhan atau apa yang sedang terjadi di tengah jemaat.
3. Kunjungan adalah wujud nyata kasih gembala terhadap jemaatnya. Biasanya jemaat akan senang sekali kalau ada yang peduli dan perhatian kepadanya. Kunjungan Pastoral akan membuat jemaat mengetahui bahwa ada yang perhatian dan peduli kepada mereka.
4. Kunjungan juga bisa digunakan untuk membimbing anggota keluarga tersebut secara pribadi atau khusus.

Bentuk-bentuk Pelayanan Kunjungan Pastoral

Pelayanan Kunjungan pastoral juga memiliki beberapa bentuk pelayanan yang umumnya dilakukan antarlain adalah:

1. Kunjungan penyuluh: pelayanan ini melibatkan kunjungan pemimpin gereja atau pelayana gereja kepada individu atau keluarga dalam komunitas gereja. Tujuannya adalah memberikan dukungan, bimbingan dan pengajaran rohani secara personal.
2. Kunjungan Sakramental: Pelayanan ini melibatkan kunjungan pemimpin gereja untuk memberikan sakramen pengurapan kepada orang sakit parah atau memberikan Komuni Kudus kepada yang tidak dapat menghadiri Misa karena mengalami sakit dan sudah memiliki kerinduan besar untuk menikmati Komuni Kudus.
3. Kunjungan Krisis dan Pemulihan: Pelayanan ini melibatkan kunjungan pemimpin gereja kepada umat yang sedang mengalami krisis atau pemulihan, seperti kehilangan anggota keluarga, kecelakaan, atau situasi trauma.
4. Kunjungan persahabatan: Pelayanan ini melibatkan kunjungan pemimpin gereja untuk membangun hubungan persahabatan dengan umat, terutama yang merasa terisolasi atau kesepian.
5. Kunjungan Bimbingan dan Pelayanan Rohani: Pelayanan ini melibatkan kunjungan pemimpin gereja untuk memberikan bimbingan dan pelayan rohani kepada umat.

Namun disamping itu juga ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai bentuk-bentuk pelayanan kunjungan pastoral yang lainnya seperti:

M Bons Storm, salah satu guru besar teologi pratika di Rijkuniversiteit Groningen Belanda, mengatakan bahwa dirinya lebih senang dengan istilah perkunjungan pastoral dibanding perkunjungan rumah tangga, karena istilah yang pertama mempunyai makna yang luas. Berikut ini adalah bentuk pelayanan kunjungan pastoral:

1. Perkunjungan rumah tangga, baik yang sifatnya konflik maupun bukan konflik
2. Perkunjungan orang sakit di rumah sakit
3. Perkunjungan orang yang dalam penjara
4. Perkunjungan orang yang tidak berumah tangga

Jerry M Stubblefield membagi pelayanan kunjungan dalam dua bentuk yaitu:

1. Pelayanan ke dalam, dibagi menjadi beberapa bentuk, sebagai berikut:
 - a. Mengunjungi orangsakit, baik yang dirawat di rumah atau rumah sakit
 - b. Mengunjungi orang tua

- c. Mengunjungi mereka yang di penjara
 - d. Mengunjungi jemaat /umat yang cacat
 - e. Mengunjungi jemaat/ umat yang sudah berkeluarga, baik ketika lahiran bayi, masalah pada anak, kematian dan masalah dalam rumah tangga serta kehilangan pekerjaan
 - f. Mengunjungi atas nama gereja. Biasanya untuk memberikan dorongan atau kepada yang baru bercerai atau mereka yang baru juga bertobat atau kepada jemaat yang tidak datang ke gereja atau kepada jemaat yang tidak aktif atau pelayanan kunjungan panatua atau diaken.
2. Pelayanan ke luar / penginjilan, dibagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:
- a. Mengunjungi jemaat yang tidak ke gereja
 - b. Mengunjungi jemaat/ umat baru
 - c. Mengunjungi calon jemaat
 - d. Mengunjungi mereka yang belum percaya

Menurut David W Wiersbe, bentuk kunjungan pastoral adalah sebagai berikut:

- 1. Mengunjungi jemaat baru,
- 2. Kunjungi tempat usaha atau kantor
- 3. Kunjungan orang tua
- 4. Kunjungan rumah tangga
- 5. Kunjungan orang sakit (baik di rumah sakit maupun bukan). Juga termasuk orang-orang yang sekarat
- 6. Kunjungan jemaat yang ada pergumulan
- 7. Kunjungan penjangkauan dengan mengunjungi acara komunitas di sekitar gereja

Menurut Robert C Anderson, Kunjungan Pastoral dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- 1. Kunjungan rumah
- 2. Mengunjungi jemaat baru
- 3. Mengunjungi tamu atau bukan jemaat
- 4. Mengunjungi acara di komunitas
- 5. Kunjungan rumah sakit

KESIMPULAN

Pelayanan kunjungan pastoral dilakukan secara personal adalah pelayanan penggembalaan tidak cukup hanya berbicara secara umum tetapi juga pertemuan antar pribadi yang sehingga adanya keterbukaan secara pribadi, secara ideal pelayanan kunjungan pastoral harus dilakukan secara tatap muka atau langsung adalah pelayanan pastoral tidak bisa dilakukan lewat surat, telepon atau secara mekanis, karena penggembalaan bersifat perorangan dalam praktiknya pelayanan kunjungan pastoral harus dilakukan pada waktu khusus adalah pelayanan kunjungan dilakukan dengan mengatur waktu terlebih dahulu dan tidak menggunakan waktu sisa para pelayan.

Beberapa dampak positif yang dapat dilihat dan dipertimbangkan adalah kunjungan pastoral membuat hubungan antara gembala dengan jemaatnya semakin dekat adalah pelayanan kunjungan membuat relasi antara gembala dengan jemaat semakin dekat, selain itu membuat gembala mengetahui kebutuhan dari jemaatnya adalah pelayanan kunjungan membuat para gembala melihat langsung kondisi jemaatnya sehingga gembala bisa mengetahui kebutuhan dari jemaat. Kunjungan juga membuat jemaat merasa diperhatikan dan dipedulikan, biasanya itu akan menghasilkan keterbukaan dari jemaat.

Hal lainnya yang dapat dilihat bahwa melalui pelayanan ini akan membuat jemaat dikuatkan adalah kunjungan yang dilakukan sebagai wujud nyata kasih gembala terhadap jemaatnya. Biasanya jemaat akan senang sekali kalau ada yang peduli dan perhatian kepadanya. Kepedulian tersebut akan menguatkan jemaat untuk menghadapi pergumulan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

Berkasa, L., et al. (2021). ⁹ Pastoral kunjungan keluarga sebagai upaya pembinaan iman umat dalam keluarga Katolik. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 57-71. <https://doi.org/10.2541-0881>

² Clinebell, H. J. (2006). *Tipe-tipe dasar pendampingan dan konseling pastoral*. Kanisius.

Cowles, R. (1977). *Gembala sidang*. Kalam Hidup.

Hardiwiratno, J. (1994). *Proyek media keluarga Keuskupan Agung Semarang*. Yogyakarta: Kanisius.

¹⁵ Larson, B., Anderson, P., & Self, D. (2004). *Pelayanan penggembalaan yang ideal* (pp. 17-19). Jawa Timur: Gandum Mas.

² Mimery, N. (1996). *Rahasia tentang penggembalaan jemaat*. Mimery Press.

Neolaka, M., et al. (2023). Pelayanan kunjungan pastoral. KINGDOM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 3(1). <https://ojs.sttkingdom.ac.id>

Rierner, G. (2005). Jemaat yang pastoral: Kunjungan rumah—pacu jantung pertumbuhan gereja. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.

Widiyanto, M. A., & Susanto. (2020). Pengaruh pelayanan kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, 4(1). <https://doi.org/2548-7558>

Bentuk Dan Tujuan Dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

2%

2

growingscholar.org

Internet Source

1%

3

repository.sttbi.ac.id

Internet Source

1%

4

gembalalintasbudaya.blogspot.com

Internet Source

1%

5

journal.widyakarya.ac.id

Internet Source

1%

6

www.kompasiana.com

Internet Source

1%

7

pendalamanimankatolik.com

Internet Source

1%

8

sttexcelsius.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.iftkledalero.ac.id

Internet Source

<1%

10	jurnalsttn.ac.id Internet Source	<1 %
11	Noveria Halumudala, Naftali Kiyuk, Mardian Baali. "Strategi Majelis Jemaat Untuk Menumbuhkan Iman Jemaat di Jemaat Persiapan Koinonia Lontio", TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2023 Publication	<1 %
12	ejurnal.unima.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.kaznu.kz Internet Source	<1 %
14	jurnal.i3batu.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnalstttenggarong.ac.id Internet Source	<1 %
16	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	prin.or.id Internet Source	<1 %
18	rumahempu.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	sonnyeksposisi.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On